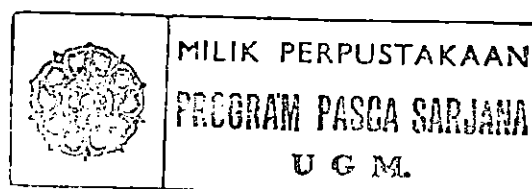


INTISARI

Salah satu resep sekaligus prasyarat yang ditawarkan Bank Dunia kepada negara tertimpa krisis yang meminjam dana kepadanya adalah agar sebanyak mungkin menarik masuk Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL). Resep sekaligus prasyarat tersebut tertuang dalam program pinjaman untuk penyesuaian struktural (*Structural Adjustment Loan*; SAL), yang di dalamnya terdapat kewenangan Bank Dunia untuk menilai kesungguhan dan keberhasilan negara peminjam dalam melaksanakan reformasi kebijakan sebagaimana disepakati oleh kedua pihak.

Dalam kasus Indonesia (1998-2002) terdapat kenyataan bahwa arus masuk PMAL bukan hanya mengalami penurunan melainkan mendapati nilai minus yang terus bertambah. Kenyataan tersebut mendorong munculnya pertanyaan tentang efektifitas rezim PMAL yang diintrodusir Bank Dunia terhadap negara anggotanya. Dari berbagai batasan efektifitas rezim, penulis memfokuskan kajian pada segi perubahan perilaku (kebijakan) negara. Dalam kasus Indonesia diketahui bahwa rezim PMAL yang diintrodusir Bank Dunia tergolong efektif, yakni terjadi perubahan signifikan namun bukan merupakan perkembangan yang besar. Keadaan tersebut termasuk pada tingkat 3 dari skala 0 – 4.

Kata kunci : Efektifitas rezim – Penanaman modal asing langsung – Pinjaman struktural.



ABSTRACT

The World Bank imposes regime of foreign direct investment (FDI) to its member countries especially which is affected by economic crisis and proposes to borrow money from it. The Bank encloses the regime in the scheme of structural adjustment loan (SAL) in which the borrowing country should propose a list of policy reform programs in a letter of development (LoD) and it can not do other than the agenda stated on the list.

Studying Indonesia as one of SAL borrowers the author finds that the FDI inflow to the country in 1998 – 2002 was constantly decrease. The fact lifts question on the effectiveness of the regime. The author analyzes regime effectiveness as an outcome, not as output nor impact, specifically in behavioral change. He finds that the regime is relatively effective in Indonesia, meaning there is significant behavioral change but it is not a truly major improvement. The effectiveness is in level 3 of 0 – 4 scale.

Key words : Regime effectiveness – foreign direct investment – structural adjustment loan